

**PROBLEMATIK PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara)**

**Widiya Lestari**  
[lestariwidya748@gmail.com](mailto:lestariwidya748@gmail.com)

Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

**ABSTRAK**

Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini adalah pada saat PLP II penulis menemukan adanya problematik penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, seperti kurangnya pendidik dalam memaksimalkan fitur *whatsapp* dan lain sebagainya. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pelaksanaan dan problematik yang dihadapi. Perbedaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu mengenai problematik media pembelajaran online yang digunakan, pada penelitian ini penulis spesifik mengenai media pembelajaran online *whatsapp*. Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ihsaniyah Jakarta Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa kelas V, dan orangtua siswa kelas V. Adapun sumber sekunder adalah buku, jurnal, skripsi dan dokumentasi berupa foto. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru melakukan 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran. Adapun problematik yang dihadapi diantaranya yaitu *pertama* masih banyak peserta didik yang belum memiliki handphone sendiri, *kedua* kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, *ketiga* kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, *keempat* kurangnya tingkat pemahaman mandiri peserta didik, *kelima* keterbatasan guru dalam memantau peserta didik, *keenam* keterbatasan guru dalam mengkreasikan pembelajaran daring online agar tidak membosankan, *ketujuh* keterbatasan aplikasi *whatsapp*, *kedelapan* keterbatasan sinyal dan biaya kuota internet dan *kesembilan* keterbatasan orangtua dalam memberi pemahaman kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Aplikasi *WhatsApp*, Pandemi *Covid-19*

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2019 dunia sedang dihadapkan dengan munculnya wabah penyakit menular yang terkenal dengan sebutan virus *covid-19*. Munculnya wabah tersebut berawal dari kota Wuhan Provinsi Hubei China. WHO (*World Health Organization*) secara resmi menyatakan bahwasanya penyakit ini dinamakan *covid-19* (*Corona Virus*

*Disease 2019*), dan nama virus tersebut adalah SARS-Cov-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Pada tanggal 11 maret 2020, WHO menyatakan *covid-19* sebagai pandemi karena virus ini dapat dengan cepat menyebar secara luas bahkan sampai ke seluruh negara di dunia termasuk Indonesia di dalamnya<sup>1</sup>. Adapun gejala umum yang merupakan tanda seseorang telah terjangkit virus *covid-19* adalah hilangnya indra penciuman, demam, batuk dan sesak nafas. Sedangkan gejala beratnya yaitu pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Berdasarkan bukti ilmiah, virus *covid-19* dapat menular dengan cepat dari manusia ke manusia dengan cara terkena percikan batuk atau bersin orang yang terjangkit virus *covid-19*<sup>2</sup>.

Menanggapi hal tersebut pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan beberapa pencegahan guna meminimalisir penularan virus *covid-19*, salah satu pencegahannya yaitu *social distancing*. *Social distancing* sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan untuk menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan virus *covid-19*<sup>3</sup>. Dengan adanya pencegahan-pencegahan untuk memutus mata rantai penularan *covid-19* tersebut, maka berdampak kepada seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan di dalamnya. Dalam hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mana tertuang dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran secara daring.<sup>4</sup> Surat edaran tersebut untuk memperkuat surat edaran kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.

Sistem pembelajaran secara daring online adalah sistem pembelajaran yang mana antara pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung di kelas, melainkan sistem pembelajaran ini dilakukan secara virtual

---

<sup>1</sup>Yelfi Levani *et al*, dalam Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, “*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) : Patogenesis, Manifestasi, Klinis dan Pilihan Terapi*” Vol. 17, No. 1, (Januari 2021), h. 45, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>, (16 April 2021).

<sup>2</sup>Ririn Noviyanti Putri, dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi “*Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*” Vol. 20, No. 2, (Juli 2020), h.705, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1010/0>, (7 Mei 2021).

<sup>3</sup>Danin Haqien dan Aqilah Afifadiyah Rahman, “*Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*” Vol. 5, No. 1, (Agustus 2020), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/6511/3217>, (16 April 2021).

<sup>4</sup>Ainun Na'im (Sekretaris Jendral), *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 1, <https://bersamahadapi.koronakemendikbud.go.id>, (24 Mei 2021).

dengan terkoneksi kepada jaringan internet dan menggunakan berbagai media pembelajaran online<sup>5</sup>. Salah satu media pembelajaran online yang paling sederhana dan paling banyak digunakan adalah aplikasi *whatsapp*<sup>6</sup>. Pada aplikasi *whatsapp* khususnya pada fitur *whatsapp group* dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar mengajar, sehingga pendidik dan peserta didik tetap dapat melakukan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ini<sup>7</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ihsaniyah Jakarta utara adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring online dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajarannya. Berdasarkan observasi yang telah penulis amati pada saat melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) II tanggal 04 februari sampai dengan 04 maret 2021 di sekolah tersebut, penulis menemukan adanya masalah-masalah yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* pada saat pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI. Permasalahan tersebut berasal dari pendidik, peserta didik maupun dari kekurangan aplikasi tersebut. Seperti pendidik dan peserta didik kurang memaksimalkan penggunaan fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp*, keterbatasan pendidik dalam memantau peserta didik saat pembelajaran, keterbatasan pendidik dalam menggunakan teknologi, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di grup *whatsapp*, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas ke sekolah, kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Problematik Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Siswa Kelas V M Al-Ihsaniyah Jakarta Utara)”

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di tetapkan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>5</sup>Asmuni, dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, “*Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*” Vol.7 No.4 (Oktober, 2020). [Http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php./pedagogy/index](http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php./pedagogy/index), (6 Mei 2021).

<sup>6</sup>Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur, “*Whatsapp paling diminati untuk pembelajaran online*”, <https://lpmpjatim.kemendikbud.go.id/site/detaipost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online>, (03 April 2020).

<sup>7</sup>Eva Margaretha Saragasih dan Rahma Yunita Ansi, Dalam Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4, “*Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik*” (September 2020).

- a. Bagaimana proses penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara?
- b. Apa saja problematik penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di tetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara.
- b. Untuk mendeskripsikan problematik penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian di MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara. Sumber data primer adalah guru mata pelajaran PAI, siswa kelas V, dan orang tua siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara. Sumber data sekunder berupa data identitas sekolah, foto-foto dan lain-lain. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara induktif model *Miles and Huberman*. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

*Pertama*, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema peneliti dan membuang yang tidak perlu. *Kedua*, display data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang telah didapat. Peneliti menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan. mengambil kesimpulan dan verifikasi. *Ketiga*, menganalisis hasil data-data wawancara yang telah dilakukan dan diperkuat dengan teori, jurnal, observasi, dan dokumentasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Problematik

Kata Problematik berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problem* yang artinya masalah atau persoalan. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) problematik adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu

masalah yang harus dipecahkan.<sup>8</sup> Problematik juga dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan dimana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan.<sup>9</sup>

## 2. Problematik Pembelajaran PAI Secara Daring

Adapun problematik pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring menurut Asmuni dalam jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan, beberapa diantaranya adalah:<sup>10</sup>

- a. Perbedaan pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, karena materi disampaikan melalui video pembelajaran, power point sehingga pemahaman peserta didik tidak komprehensif dan peserta didik memahami materi dengan sudut pandang pemikiran mereka sendiri.
- b. Keterbatasan guru dalam mengoperasikan teknologi, sehingga guru tidak dapat berkreatifitas dalam memberikan materi pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini.
- c. Keterbatasan guru dalam mengawasi peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran, apalagi jika pembelajaran hanya menggunakan *whatsapp group*, dimana seringkali peserta didik hanya absen dan setelah itu tidak aktif lagi sampai akhir pembelajaran, dan melakukan aktivitas lain di luar jam pembelajaran.
- d. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik seringkali lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.
- e. Peserta didik tidak memiliki gadget/handphone, yang mana peserta didik menggunakan handphone orangtuanya untuk pembelajaran daring. Sehingga seringkali orangtua peserta didik yang mengisikan absen sedangkan peserta didik melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan pembelajaran, ataupun jika handphone orangtua peserta didik dibawa untuk bekerja yang mengharuskan pulang malam sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran yang seharusnya dilakukan di pagi hari.

## 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>8</sup> Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 402

<sup>9</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), h. 65

<sup>10</sup> Asmuni, dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, "*Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*" Vol.7 No.4, (Oktober, 2020), hlm283-285 [Http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php./pedagogy/index](http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php./pedagogy/index), (6 Mei 2021).

Dalam Kurikulum Pendidikan agama Islam menyebutkan bahwasanya Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain demi mencapai kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>11</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan yang diharapkan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menanamkan nilai-nilai budaya pada umumnya.
- c. Mengembangkan kepribadian.
- d. Mengembangkan kepekaan rasa.
- e. Mengembangkan bakat.
- f. Mengembangkan minat belajar.
- g. Meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Secara lebih tegas Dahlan M.D memaparkan bahwasanya tujuan pendidikan Islam tidak jauh dari tujuan *dinul Islam* itu sendiri. Yaitu agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw dalam

---

<sup>11</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi : konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.130

melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>12</sup>

## 5. Proses Pembelajaran

Menurut usman proses pembelajaran merupakan salah satu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mana membutuhkan adanya hubungan timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan berlangsung dalam suasana yang edukatif. Dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan profesionalisme guru dalam menyampaikan pembelajaran yang mana bisa disebut sebagai performansi mengajar. Performansi mengajar merupakan kemampuan guru yang dicurahkan secara totalitas dalam segi afektif, kognitif dan psikomotorik ditampilkan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran di sekolah.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu ada 3 tahapan. *Pertama* tahap perencanaan pembelajaran, *Kedua* tahap pelaksanaan pembelajaran, *Ketiga* tahap evaluasi pembelajaran.<sup>13</sup>

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang mana harus dilaksanakan oleh pendidik saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini pendidik mempersiapkan segala yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran yang mana antara pendidik dan peserta didik melakukan interaksi belajar mengajar dengan mengacu kepada perencanaan pembelajaran yang telah di susun.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik, penguasaan peserta didik dalam menguasai pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran yang telah dilakukan.

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

---

<sup>12</sup>Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h.14

<sup>13</sup>Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021) h. 59-69

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam beberapa di antaranya yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi.<sup>14</sup> Faktor ini meliputi motivasi belajar peserta didik pembelajaran PAI, perhatian peserta didik pada saat berlangsung proses pembelajaran dalam kelas, kemampuan menganalisa, termasuk faktor kesehatan peserta didik dan psikologi peserta didik. Selain faktor tersebut, yang termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Thursan Hakim adalah :<sup>15</sup>

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan yaitu kondisi fisik yang normal, dan kondisi kesehatan fisik.
- 2) Faktor psikologis (rohaniah). Faktor ini terkait dengan keadaan mental peserta didik. Kondisi mental yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik adalah mental yang sehat dan stabil. Adapun yang mencakupi bidang faktor psikologi adalah :
  - a) Inteligensi, tingkat intelegensi tinggi dan kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.
  - b) Kemauan, poin ini menjadi faktor utama dalam mengembangkan aktivitas belajar peserta didik. Penting sekali peserta didik distimulasi agar tumbuh kemauan belajar yang tinggi.
  - c) Bakat, bakat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.
  - d) Daya ingat.
  - e) Daya konsentrasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar peserta didik. Faktor ini juga dikenal dengan faktor

---

<sup>14</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), Cet I, h. 303

<sup>15</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Niaga Swadaya, 2010) h. 11-16



dorongan belajar. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa di antaranya yaitu:<sup>16</sup>

1) Faktor Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme guru PAI menjadi salah satu faktor kesuksesan pembelajaran PAI. Guru PAI profesional dalam pelaksanaan pembelajaran berimplikasi terhadap minat belajar peserta didik. Profesionalisme guru PAI, dapat ditandai dengan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode, media, dan keterampilan dasar mengajar.

2) Faktor Fasilitas

Fasilitas belajar berupa ruang belajar, sumber belajar, dan alat-alat belajar yang dapat menunjang kualitas dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sebagai tempat interaksi sosial peserta didik memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan tersebut baik lingkungan pada tempat tinggal peserta didik maupun lingkungan sekolah tempat peserta didik belajar.

4) Faktor Sekolah

Pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif dan efektif perlu dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran PAI yang berkualitas. Faktor sekolah yang kondusif dan Humanis harus dikembangkan dalam rangka mendukung proses pembelajaran PAI dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ranah sosial yang memberi pengaruh terhadap pengembangan sosial dan emosional peserta didik melalui proses interaksi. Lingkungan masyarakat dapat dilihat dari dua aspek :

---

<sup>16</sup>Syabuddin Gade dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktek*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019) h. 145-155

- a) Bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- b) teman bergaul agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa mempunyai teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul Siswa lebih cepat masuk ke dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa atau sebaliknya.

## 7. Aplikasi *Whatsapp*

### a. Pengertian *Whatsapp*

*Whatsapp* adalah aplikasi chatting dimana pengguna dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video menggunakan ponsel apapun.<sup>17</sup> *Whatsapp* merupakan salah satu bagian dari media sosial. Media sosial adalah aplikasi yang berbasis internet dimana setiap penggunanya dapat berkomunikasi sesuai dengan fitur pendukungnya.<sup>18</sup>

### b. Fitur-Fitur *Whatsapp*

Fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi *whatsapp* diantaranya yaitu *chatting* sebagai ruang untuk mengirim pesan antar sesama pengguna *whatsapp*, pada bagian *attachment* pengguna dapat menggunakan berbagai tipe file, seperti fitur *gallery* untuk menyisipkan gambar/foto, fitur *document* untuk menyisipkan file dokumen tipe word, pdf, ppt dan lain-lain, fitur *audio* untuk menyisipkan file tipe mp3 dan mp4, fitur *location* untuk mengirimkan lokasi atau sebagai penanda posisi pengguna berada, fitur *contact* untuk menyisipkan kontak. Selanjutnya selain pesan teks pengguna juga dapat mengirimkan pesan

---

<sup>17</sup>Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012), h.1

<sup>18</sup>Jumiatmoko dalam jurnal wahana akademika, *Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, Vol.3 No.1, (April, 2016) h.54 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/872/774>, (2 Juni 2021).

suara pada fitur *voice message*, bahkan pengguna juga dapat menelpon langsung pengguna lainnya yang sedang online.<sup>19</sup>

## 8. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan suatu wabah penyakit yang dapat dengan luas tersebar ke seluruh negara di dunia dan dapat menjadi masalah kesehatan yang dialami seluruh dunia.<sup>20</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan wabah penyakit yang dapat menjangkit manusia secara bersama-sama di seluruh negara yang ada di dunia meliputi wilayah yang lebih luas.<sup>21</sup> Sedangkan *covid-19* merupakan nama dari suatu penyakit yang berasal dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2)*. Angka “19” pada kata *Covid-19 (Coronavirus Disease-19)* menunjukkan bahwasanya tahun ditemukannya penyakit tersebut yaitu tahun 2019, tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China.

Pada saat itu *World Health Organization (WHO) China Country Office* menemukan adanya pasien yang mengalami pneumonia, yang mana apa yang dialami tersebut belum teridentifikasi penyebabnya. Pada tanggal 7 januari 2020 telah teridentifikasi bahwa kasus pasien yang mengalami pneumonia tersebut disebabkan oleh *Novel Coronavirus*. Menurut *World Health Organization (WHO)* kasus pasien pneumonia yang telah teridentifikasi disebabkan oleh *Novel Coronavirus* tersebut menjadi permasalahan kesehatan dunia karena menyebar secara luas ke seluruh negara. Pandemi ini terus berkembang dan menyebar secara cepat sehingga banyak laporan kematian karna virus tersebut dan kasus-kasus baru yang ada di luar negara china. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *covid-19* sebagai *Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020 secara resmi WHO menetapkan bahwasanya wabah penyakit *covid-19* yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.<sup>22</sup>

## D. TEMUAN PENELITIAN

<sup>19</sup>Zakirman dan Chichi Rahayu dalam *Shaut Al-Maktabah* Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, *Popularitas Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa*, Vol. 9 No.1,(2018),h.31,<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1501499&val=17901&title=POPULARITAS%20WHATSAPP%20SEBAGAI%20MEDIA%20KOMUNIKASI%20DAN%20BERBAGI%20INFORMASI%20AKADEMIK%20MAHASISWA>, (29 Juni 2021).

<sup>20</sup>F.G Winarno. *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020) h. 1-2

<sup>21</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016)

<sup>22</sup>Safrizal ZA, *et al.*, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*. (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020) h. 2-4

## 1. Proses Pelaksanaan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi *Covid-19* pada Siswa Kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mana membutuhkan adanya hubungan timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan berlangsung dalam suasana yang edukatif.<sup>23</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19*, tentunya keadaan ini mengharuskan semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring online, yang mana sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. Surat edaran tersebut untuk memperkuat surat edaran kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.<sup>24</sup>

Menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang mana antara pendidik dan peserta didik berada di tempat terpisah sehingga membutuhkan koneksi internet untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja tergantung kepada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>25</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diberlakukan di MI Al-Ihsaniyah, dimana saat adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring online dengan dilaksanakan di rumah masing-masing, MI Al-Ihsaniyah langsung melaksanakannya dengan media pendukung yang digunakan adalah aplikasi *whatsapp*.

Aplikasi *whatsapp* adalah aplikasi *chatting* dimana pengguna dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video menggunakan ponsel apapun.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, alasan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dikarenakan aplikasi tersebut mudah

<sup>23</sup>Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021) h. 59-69.

<sup>24</sup>Ainun Na'im (Sekretaris Jendral), *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 1, <https://bersamahadapikoronakemendikbud.go.id>, (24 Mei 2021).

<sup>25</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020) h.1-3

<sup>26</sup>Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h.1

dioperasikan dengan fasilitas yang telah disebutkan di atas, yaitu dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan video. Selain itu aplikasi whatsapp juga aplikasi yang hemat kuota internet, jika hanya digunakan untuk pesan teks.

Adapun fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi *whatsapp* diantaranya yaitu *chatting* sebagai ruang untuk mengirim pesan antar sesama pengguna *whatsapp*, pada bagian *attachment* pengguna dapat menggunakan berbagai tipe file, seperti fitur *gallery* untuk menyisipkan gambar/foto, fitur *document* untuk menyisipkan file dokumen tipe word, pdf, ppt dan lain-lain, fitur *audio* untuk menyisipkan file tipe mp3 dan mp4, fitur *location* untuk mengirimkan lokasi atau sebagai penanda posisi pengguna berada, fitur *contact* untuk menyisipkan kontak. Selanjutnya selain pesan teks pengguna juga dapat mengirimkan pesan suara pada fitur *voice message*, bahkan pengguna juga dapat menelpon langsung pengguna lainnya yang sedang online.<sup>27</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, di MI Al-Ihsaniyah memanfaatkan fitur *chatting* pada *whatsapp group*, fitur *gallery* untuk menyisipkan dan mengirimkan gambar atau foto ke dalam grup tersebut, fitur suara, dan juga video, yang mana dengan aplikasi tersebut dapat memudahkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam melakukan proses pembelajaran di MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara melakukan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, meskipun tidak seluruhnya apa yang diterapkan di MI Al-Ihsaniyah sesuai dengan teori yang telah di paparkan di atas.

Adapun dalam proses pembelajaran awal di MI Al-Ihsaniyah, guru melakukan tahap perencanaan seperti menyiapkan RPP dan membuat video pembelajaran, untuk proses pembelajaran inti guru mengirimkan salam, memberikan motivasi, serta menyapa peserta didik dan orangtua yang tergabung di dalam grup *whatsapp* tersebut, kemudian dilanjutkan dengan mengirim link absen yang dibuat dari google form, memerintahkan peserta didik untuk membaca surah al-fatihah dan do'a belajar sebelum memulai pembelajaran PAI, memerintahkan peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan membuka buku LKS, selanjutnya guru mengirimkan video pembelajaran yang berisi penjelasan materi pada buku LKS dengan cara divideokan dan

---

<sup>27</sup>Zakirman dan Chichi Rahayu dalam *Shaut Al-Maktabah* Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, *Popularitas Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa*, Vol.9No.1,(2018),h.31,[Http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1501499&val=17901&title=POPULARITAS%20WHATSAPP%20SEBAGAI%20MEDIA%20KOMUNIKASI%20DAN%20BERBAGI%20INFORMASI%20AKADEMIK%20MAHASISWA](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1501499&val=17901&title=POPULARITAS%20WHATSAPP%20SEBAGAI%20MEDIA%20KOMUNIKASI%20DAN%20BERBAGI%20INFORMASI%20AKADEMIK%20MAHASISWA), (29 Juni 2021).

memerintahkan kepada peserta didik untuk menyimak video tersebut serta menandai hal-hal yang penting pada buku LKS dari apa yang didapat melalui video tersebut. Selanjutnya terakhir adalah tahap penutup proses pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran dengan pemberian tugas dan mengumpulkan buku LKS di sekolah secara langsung.



(Proses Pembelajaran Melalui Aplikasi WhatsApp)



(Pengumpulan dan Pengambilan buku LKS ke sekolah)

## 2. Problematik Penggunaan Aplikasi WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara

Dalam proses pembelajaran PAI secara daring online tentunya ditemui problematik dalam pembelajaran, dimana problematik tersebut dialami oleh pendidik maupun peserta didik kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Problematik adalah suatu masalah yang dapat menimbulkan kesenjangan antara harapan (yang di inginkan) dengan kenyataan (yang dihasilkan).<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI, peserta didik, dan orang tua peserta didik MI Al - Ihsaniyah Jakarta Utara, dalam proses pembelajaran PAI secara daring online ini ditemui beberapa problematika pembelajaran.

<sup>28</sup>Syukir, *Dasar-dasar Strategi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), h. 65

Adapun problematik pembelajaran yang ditemui ini, sesuai dengan apa yang disampaikan Asmuni dalam jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan, beberapa diantaranya adalah:<sup>29</sup> *Pertama* perbedaan pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, karena materi disampaikan melalui video pembelajaran, power point sehingga pemahaman peserta didik tidak komprehensif dan peserta didik memahami materi dengan sudut pandang pemikiran mereka sendiri, *Kedua* keterbatasan guru dalam mengoperasikan teknologi, sehingga guru tidak dapat berkreaitifitas dalam memberikan materi pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, *Ketiga* keterbatasan guru dalam mengawasi peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran, apalagi jika pembelajaran hanya menggunakan *whatsapp group*, dimana seringkali peserta didik hanya absen dan setelah itu tidak aktif lagi sampai akhir pembelajaran, dan melakukan aktivitas lain di luar jam pembelajaran, *Keempat* kurangnya motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik seringkali lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, *Kelima* peserta didik tidak memiliki gadget/handphone, yang mana peserta didik menggunakan handphone orangtuanya untuk pembelajaran daring. Sehingga seringkali orangtua peserta didik yang mengisikan absen sedangkan peserta didik melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan pembelajaran, ataupun jika handphone orangtua peserta didik dibawa untuk bekerja yang mengharuskan pulang malam sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran yang seharusnya dilakukan di pagi hari, *Keenam* dikarenakan terlalu lama berlangsungnya pembelajaran daring, membuat peserta didik merasa malas dan bosan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, yang mana telah disimpulkan bahwasanya problematika-problematika pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *whatsapp* di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara, yaitu *pertama* masih banyak peserta didik yang belum memiliki handphone sendiri, *kedua* kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, *ketiga* kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, *keempat* kurangnya tingkat pemahaman mandiri peserta didik, *kelima* keterbatasan guru dalam memantau peserta didik, *keenam* keterbatasan guru dalam mengkreasikan pembelajaran daring online agar tidak membosankan, *ketujuh* keterbatasan aplikasi

---

<sup>29</sup>Asmuni, dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan “*Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*” Vol.7 No.4 (Oktober, 2020), h. 283-285 [Http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php./pedagogy/index](http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php./pedagogy/index), (6 Mei 2021).

*whatsapp*, kedelapan keterbatasan sinyal dan biaya kuota internet dan kesembilan keterbatasan orangtua dalam memberi pemahaman kepada peserta didik.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian problematik penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19*, studi kasus pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dikarenakan masih dalam masa pandemi *covid-19*. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah hanya aplikasi *whatsapp* karna merupakan aplikasi yang paling sederhana dan mudah untuk digunakan. Fitur *whatsapp* yang sering digunakan adalah fitur *whatsapp group*, karena dalam fitur tersebut dapat melakukan interaksi antara guru dan peserta didik secara bersama-sama melalui pesan yang dikirimkan ke dalam grup yang sudah dibuat, meskipun demikian guru juga memanfaatkan fitur *video call* untuk hafalan atau praktek shalat, lalu *telephone* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua, dan *voice note* (pesan suara). Dalam proses pembelajaran awal, guru melakukan tahap perencanaan seperti menyiapkan RPP dan membuat video pembelajaran, untuk proses pembelajaran inti guru mengirimkan salam, memberikan motivasi, serta menyapa peserta didik dan orangtua yang tergabung di dalam grup *whatsapp* tersebut, kemudian dilanjutkan dengan mengirim link absen yang dibuat dari *google form*, memerintahkan peserta didik untuk membaca surah al-fatihah dan do'a belajar sebelum memulai pembelajaran PAI, memerintahkan peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan membuka buku LKS, selanjutnya guru mengirimkan video pembelajaran yang berisi penjelasan materi pada buku LKS dengan cara divideokan dan memerintahkan kepada peserta didik untuk



menyimak video tersebut serta menandai hal-hal yang penting pada buku LKS dari apa yang didapat melalui video tersebut. Selanjutnya terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian menggunakan *google form* dan untuk pemberian tugas mengumpulkan buku LKS di sekolah secara langsung.

2. Problematik penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara, yaitu *pertama* masih banyak peserta didik yang belum memiliki handphone sendiri, *kedua* kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, *ketiga* kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, *keempat* kurangnya tingkat pemahaman mandiri peserta didik, *kelima* keterbatasan guru dalam memantau peserta didik, *keenam* keterbatasan guru dalam mengkreasikan pembelajaran daring online agar tidak membosankan, *ketujuh* keterbatasan aplikasi *whatsapp*, *kedelapan* keterbatasan sinyal dan biaya kuota internet dan *kesembilan* keterbatasan orangtua dalam memberi pemahaman kepada peserta didik.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Oktober 2020.
- Azwar, Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Budi Utama, 2017
- Gade, Syabuddin dan Sulaiman. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktek*. Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2019.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Niaga Swadaya, 2010.
- Haqien, Danin dan Aqilah Afifadiyah Rahman. "Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", Agustus 2020.

- Jubilee Enterprise. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Jumiatmoko. *Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, dalam jurnal wahana akademika, April 2016.
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur, “*Whatsapp paling diminati untuk pembelajaran online*”, <https://lpmpjatim.kemendikbud.go.id/site/detaipost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online>, diakses tanggal 03 April 2020.
- Levani, Yelfi et. al. “*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) : Patogenesis, Manifestasi, Klinis dan Pilihan Terapi*”, dalam Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Januari 2021.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung: remaja rosdakarya, 2005.
- Marhiyato, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Na'im, Ainun (Sekretaris Jendral). “*Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Putri, Ririn Noviyanti. “*Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*”, dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Juli 2020.
- Saragasih, Eva Margaretha dan Rahma Yunita Ansi. “*Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik*” dalam Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 September, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syukir. *Dasar-dasar Strategi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2013.
- Syukur, Fatah. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana, 2017.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

ZA, Safrizal et al. "*Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*" Jakarta : Kementrian Dalam Negeri, 2020.

Zakirman dan Chichi Rahayu. *Popularitas Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa*, dalam *Shaut Al-Maktabah* Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 2018.